

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MEDIA GAMBAR

Wadirman

ABSTRACT

Skill of poetry writing as one part of language skills and compose literature, need to be taught in secondary school. It is stated in the curriculum of Indonesian 2004. However, based on field observations, students' ability to write poetry is still low. On average 87% of students have not achieved minimum mastery standard (SKBM). This is due to a lack of student motivation in writing poetry. Besides, have not found the right method or media in an effort to improve the ability to write poetry. Therefore, through the use of media images of poetry student writing skills can be improved. This study aims to enhance students' skills in writing poetry through the medium of drawing. The research is classroom action research. The results of this study to demonstrate that students' skills in writing poetry can be enhanced through media images. The implications of this research is necessary the implementation of media images for learning to write poetry because it can increase the kemmapuan students in writing poetry and activities of students in learning.

Key word: *menulis puisi, media gambar*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis puisi sebagai salah satu bagian dari keterampilan berbahasa dan bersastra, perlu dipelajari di SLTP.

Hal ini tercantum dalam kurikulum Bahasa Indonesia 2004. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya melalui kegiatan menulis kreatif. Tujuan utama dari menulis kreatif adalah memberi peluang bagi pembentukan pribadi yang kreatif.

Menulis kreatif pada standar kompetensi untuk kelas VII adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra: menulis pantun, dongeng, dan menulis kreatif puisi. Dari standar kompetensi di atas siswa dituntut mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan kreatif yaitu puisi. Hal ini dapat dilihat pada kompetensi dasar menulis sastra kelas VII semester 2, yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif dengan indikator, (1) Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam, (2) Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik, (3) Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri.

Berdasarkan fakta dilapangan, ditemukan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Setelah diadakan pengamatan terhadap siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2009/2010, siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan minimal hanya empat orang dari 30 orang siswa. Puisi yang ditulis siswa belum memiliki bahasa yang indah, cenderung bersifat informasional. Bahasa yang digunakan kurang dapat membangkitkan pikiran dan perasaan. Mereka belum mampu memilih kata yang tepat yang dapat menimbulkan bunyi yang mendukung efek kepuhitan sebuah puisi. Jadi, puisi yang mereka tulis belum memiliki bahasa yang indah dan rima yang menarik. Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan terus menerus, perlu dicarikan solusinya sehingga nantinya lahir pribadi yang aktif dan kreatif.

Bentuk pembelajaran menulis puisi yang pernah dicoba di SMPN 5 Kota Solok untuk kompetensi menulis puisi tentang pengalaman dan keindahan alam, adalah dengan: (1) mengajak siswa keluar kelas dan naik ke atas bukit yang berada di lokasi sekolah. Siswa bersama guru duduk dilokasi ini selama 15 menit kemudian siswa memandangi alam di sekelilingnya sambil mencatat apa yang mereka lihat, setelah itu kembali ke kelas. (2) menggunakan media sederhana yang ada disekitar siswa seperti kuntum bunga, ranting pohon yang kering. Namun, hasilnya belum memuaskan juga metode ini ternyata kurang efektif karena siswa menjadi sulit dikendalikan. Sebagian dari siswa ada yang main dan malah berbelanja. Pengelolaan kelas jadi terganggu. Siswa semakin kehilangan ide untuk menulis, dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat.

Minat siswa untuk menulis puisi masih rendah, penyebab kegagalan ini diduga bukan hanya karena kurang tepatnya metode pembelajaran, melainkan juga kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam mengajar. Berkaitan dengan hal di atas, Arsyad (2002:15) mengatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting, adalah metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Karena salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi suasana dan kondisi belajar yang diciptakan guru. Guru harus dapat memotivasi siswa agar senang menulis.

Agar menulis itu menarik bagi siswa tentu perlu belajar dan latihan yang intensif, sehingga menulis menjadi bagian terpenting dalam merespon masalah yang dirasakan dan dilihat. Menurut Atmazaki, (2005:viii) bahwa kemampuan

mengarang tidak datang dengan sendirinya kecuali dipelajari dan ditekuni. Bisa jadi penulis adalah rajin belajar dan tekun berlatih serta tidak cepat bosan. Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah pembinaan menulis puisi untuk siswa kelas VII SMP 5 Kota Solok.

Untuk membuat model bimbingan tersebut digunakan media gambar sebagai media untuk menumbuhkan gagasan yang akan ditulis. Gambar juga bisa dijadikan sumber inspirasi dan melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang realistis (Subana dkk). Jadi, gambar dapat dijadikan sebagai alat untuk mengajak siswa berimajinasi dalam menyampaikan ide dan gagasan siswa terhadap objek yang dilihat dan diamatinya dalam menulis. Untuk itu, gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kota Solok adalah gambar tentang keindahan alam. Dengan menggunakan gambar ini guru tidak perlu mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati sebuah pemandangan alam. Bagaimana gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dilakukan dalam bentuk penelitian kelas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa menulis puisi melalui media gambar. Peningkatan kemampuan siswa menulis puisi melalui media gambar diperoleh secara bertahap, yaitu dimulai dari siklus I dengan pemberian tindakan yang sesuai dengan kondisi awal pada pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Berikut akan dibahas tentang hasil penelitian dari setiap tindakan yang dilaksanakan.

1. Deskripsi Awal Prasiklus

Pertemuan pertama diawali dengan tes menulis puisi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2010. Tes yang dilakukan adalah unjuk kerja. Siswa membuat sebuah puisi tanpa menggunakan gambar. Berdasarkan tes yang dilakukan diperoleh hasil tes kemampuan awal menulis puisi. Setiap puisi dinilai dengan berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu keotentikan isi, Kelengkapan isi, penggunaan bahasa. Skor kemampuan siswa dalam menulis puisi dari 30 orang siswa, 4 orang siswa memperoleh nilai 33; 1 orang siswa memperoleh nilai 40; 8 orang siswa memperoleh nilai 46,7; 8 orang siswa memperoleh nilai 53,3; 4 orang siswa memperoleh nilai 60; 3 orang siswa memperoleh nilai 66,7; 1 orang siswa memperoleh nilai 73,33; 1 orang siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi secara klasikal rendah dengan nilai rata-rata 53,53. Kemampuan siswa pada tes awal belum mencapai standar ketuntasan yang disepakati sekolah yaitu 65. Berdasarkan nilai tes awal ini direncanakan pelaksanaan PBM dengan menggunakan media gambar, agar kemampuan siswa dapat meningkat.

Tabel 1.

Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi pada Tes Awal Berdasarkan Aspek yang Dinilai.

Aspek yang dinilai	Jumlah siswa pada masing-masing skor					Rata-rata skor tes awal	Rata-rata nilai
	1	2	3	4	5		
Keotentikan isi	0	6	16	3	0	3,06	61,2
Kelengkapan dan keutuhan	3	14	10	8	0	2,43	48,6
Penggunaan bahasa	5	13	10	1	2	2,3	46
Rata-rata klasikal						2,59	51,93

Berdasarkan tabel 1, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa ini dapat dilihat dari aspek yang dinilai pada tes awal. Rata-rata skor yang diperoleh siswa secara klasikal adalah 2,59 dengan nilai 51,93. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang sudah disepakati sekolah, berarti nilai ini belum tuntas.

Berdasarkan tes awal yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Dari 30 orang siswa, hanya lima orang yang tuntas dengan persentase 16,33 %. Jumlah siswa yang belum tuntas 25 orang dengan persentase 83,33 %. Secara klasikal, rata-rata skor yang diperoleh siswa berdasarkan aspek yang dinilai adalah 2,68 sehingga nilai yang diperoleh hanya 52,7. Artinya secara klasikal nilai menulis puisi siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan menulis puisi. Jadi, siswa perlu dibimbing, dilatih dan dimotivasi secara langsung melalui media gambar, sehingga siswa terampil dan termotivasi untuk menulis puisi yang baik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I direncanakan tiga kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 40 menit. Langkah yang dilaksanakan adalah empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pengamatan. Setiap tahap dalam siklus diuraikan satu persatu berikut ini.

a. Perencanaan

Proses yang dilakukan pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media gambar. Peneliti mempersiapkan pembuatan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran mulai SK, KD, indikator dan tujuan perbaikan yaitu : Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui media gambar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2010; pertemuan kedua hari Juam tanggal 5 Februari 2010; dan pertemuan ketiga hari Jumat 19 Februari 2010. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut ini.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan menanyakan tempat-tempat yang pernah dikunjungi siswa ketika mengisi waktu liburan (siswa menjawab ada yang pergi ke pantai, ke danau, ke kebun Binatang, ke tempat pemandian). Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terfokus perhatiannya kepada PBM yang akan dilaksanakan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan kompetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai. Siswa mendengarkan dengan serius. Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian puisi. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh siswa selama proses pembelajaran. Siswa disuruh membentuk kelompok dengan cara berhitung dari satu sampai enam, kemudian dengan panduan guru siswa yang mendapat nomor yang sama disatukan menjadi satu kelompok. Yang terdiri dari lima orang perkelompok. Setiap kelompok diberikan tiga buah gambar pemandangan alam dan tiga buah contoh puisi yang bertema keindahan alam. Dalam contoh puisi itu, terlihat pilihan kata dan penggunaan bahasa yang tepat, rima yang menarik. Siswa diminta mengamati gambar dan mencatat semua kata yang terdapat dalam gambar, lalu mengelompokkan kata tersebut sesuai dengan jenis katanya. Setelah itu siswa disuruh menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat yang puitis.

Siswa disuruh membacakan kalimat yang telah disusun, siswa lain mengomentari dari segi keputisan dan pilihan bahasanya. Guru memberikan penguatan atas tanggapan yang disampaikan siswa. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Guru menutup pelajaran dan meminta siswa untuk mengulang di rumah. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua diawali dengan mengecek kehadiran siswa (siswa hadir semua). Kemudian guru mengadakan appersepsi dan motivasi, agar siswa bersemangat belajar. Guru membuka pelajaran dengan mengingat pelajaran pada pertemuan yang lalu. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pertemuan ini, Kemudian guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diberikan tiga buah gambar pemandangan. Kemudian siswa mulai menulis puisi yang utuh berdasarkan gambar yang dibagikan. Lalu Siswa membacakan puisi karyanya ke depan kelas, siswa yang lain menanggapi, dari segi kata yang tidak seide, pilihan kata yang kurang tepat Siswa menerima penguatan dari guru, siswa mengumpulkan puisi untuk diperiksa oleh guru. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan diawali dengan, (1) guru memberikan appersepsi dan motivasi, (2) siswa menerima kembali puisi yang mereka tulis, setelah diperiksa, di koreksi, dan di nilai oleh guru, (3) siswa mempertanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru secara bergantian, (4) sebelum guru menjawab

siswa yang lain juga diberi kesempatan untuk ikut menjelaskan kalau mereka memang mampu untuk itu, (5) siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, (6) guru memberikan contoh puisi untuk dibaca dan dipelajari agar dapat dijadikan contoh dan perbandingan untuk pertemuan pada siklus berikutnya.

Setelah pertemuan ketiga ini berakhir maka penelitian bersama guru pengamat melakukan interpretasi terhadap sikap dan hasil belajar siswa serta masalah yang dirasakan perlu perbaikan yang akan dijadikan langkah untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan pengamat mengamati jalannya pembelajaran selama siklus satu berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan memantau sikap siswa selama PBM berlangsung. Hasil ini dapat dilihat dalam aktivitas yang dilakukan selama PBM. Peneliti juga akan menyampaikan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus satu.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati guru dan siswa selama PBM dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Selama proses tindakan dilaksanakan dilakukan pemotretan sebagai bukti kegiatan. Dari hasil pengamatan, diperoleh hasilnya bahwa pada umumnya sikap siswa baik.

1) Proses Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Gambar

Hasil pengamatan dapat dilihat dalam lembar observasi siswa selama proses PBM berlangsung. Secara umum sikap dan perilaku siswa cukup baik, ada juga tiga orang siswa yang kurang memperhatikan dan sibuk dengan bernyanyi kecil.

Mereka sibuk melihat-lihat gambar temannya bahkan menukarkan gambarnya dengan teman. Ada juga yang suka minta izin keluar dengan alasan buang air kecil. Dari data hasil observasi oleh teman sejawat di atas, sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ketiga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dengan menggunakan media gambar baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Perhatian siswa terhadap PBM dalam pertemuan pertama masih kurang karena mereka masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan media gambar sehingga mereka hanya melihat-lihat gambar saja.
- b) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga masih kurang. Dalam pertemuan pertama mereka tidak semua berbicara, mereka ragu-ragu dalam berbicara. Pada pertemuan selanjutnya mereka sudah hampir semuanya berani mengemukakan pendapat.
- c) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, mereka hanya diam dan malu-malu kalau pun menjawab jawabannya asal saja. Tapi setelah dipandu oleh guru berangsur-angsur mereka bisa menjawab. Hal ini terlihat dalam pertemuan berikutnya.
- d) Suasana hati siswa dalam PBM baik. Hal ini terlihat ketika mereka mengikuti diskusi kelas, mereka serius mendengarkan pendapat dan tanggapan dari temannya.

2) Hasil Tes Siswa dalam Menulis Puisi Melalui Media Gambar

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hanya 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 53,3 dengan presentase 13,3% dan 12 orang mendapatkan nilai 60 dengan presentase 40%. Sembilan orang mendapatkan nilai 66,7 dengan presentase 30%, dua

orang mendakan nilai 73,3, dengan presentase 6,7 % dua orang mendapatkan nilai 80 dengan presentase 6,7 %. Satu orang yang mendapatkan nilai 86,7 dengan presentase 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa 73,3% dari jumlah siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM, berarti sudah tuntas. Rata-rata kemampuan menulis puisi melalui media gambar dapat dilihat dari aspek yang dinilai pada tes siklus I. Rata-rata skor yang diperoleh siswa secara klasikal 3,19 dengan nilai rata-rata 72,3.

Secara umum aspek penggunaan bahasa masih belum dikuasai oleh siswa. Hal ini, dapat kita lihat dari skor yang diperoleh siswa 2,93 dan rata-rata nilai 65,1. Karena hanya enam orang siswa yang bisa menggunakan bahasa yang tepat. Akan tetapi untuk aspek keaslian ide dan keutuhan dan keutuhan puisi sudah dikuasai siswa. Hal ini terlihat dari hasil perolehan skor untuk aspek keaslian ide 3,33 dan rata-rata nilai 75,5 karena lima orang tepat dan tiga orang sempurna dalam aspek keaslian ide. Untuk aspek keutuhan dan kelengkapan isi rata-rata skor 3,33 sama juga dengan aspek keaslian ide sudah dikuasai siswa yaitu dengan rata-rata nilai 75,5. Berdasarkan hasil tes siklus I yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan siswa dalam menulis puisi yaitu pada aspek penggunaan bahasa, sedangkan untuk keaslian ide dan keutuhan dan kelengkapan isi hanya perlu diperbaiki dan sudah tepat.

Perbandingan hasil belajar siswa dari tes awal dengan siklus .I. menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata siswa 52,22 sedangkan nilai rata-rata siklus satu 64,3 hal ini terjadi karena siswa lebih senang dan tertarik dengan teknik dan media yang digunakan peneliti yakni, media gambar. Dari 30 orang siswa, 24 orang siswa belum tuntas pada pra siklus. Nilai terendah diperoleh siswa adalah 33, ini menunjukkan bahwa siswa memang sangat lemah dalam menulis puisi.

Sedangkan, pada siklus satu jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 16 orang dengan nilai terendah 53,33. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan peneliti mengalami peningkatan, peningkatan ini dinyatakan dengan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas, mulai dari 24 orang siswa pada pra siklus menjadi 16 orang pada siklus satu, sehingga penurunan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Sementara itu, kalau dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus satu, jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 15 orang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa. Namun demikian, nilai terendah yang didapatkan siswa pada siklus I ini adalah 53,33, tentu nilai ini belum mencapai KKM, sehingga peneliti melanjutkan perbaikannya pada siklus II.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada kegiatan siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal ini ditunjukkan dari setiap pertemuan yang dinyatakan dalam tabel 3. Untuk keaktifan dalam diskusi juga meningkat, walaupun dalam pertemuan pertama mereka belum berani mengeluarkan pendapat, namun, pada pertemuan kedua dan ketiga siswa sudah berani berbicara. Begitu juga dengan aspek keaktifan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, setiap pertemuan meningkat karena siswa masih belum mengerti cara menggunakan bahasa yang baik agar pilihan kata yang digunakan menimbulkan rima yang menarik.

Berdasarkan hasil tes menulis puisi siswa melalui media gambar pada tabel 4 menunjukkan bahwa 14 orang siswa sudah dikategorikan tuntas dengan nilai tertinggi 86,7, dan 16 orang siswa belum tuntas yang terdiri dari 10 orang nilai 60, 4

orang dengan nilai 53,3 karena nilai tersebut belum mencapai KKM yaitu 65. Kalau dilihat dari aspek yang dinilai dalam puisi yang ditulis siswa yang tertera dalam tabel 5, ternyata aspek penggunaan bahasa merupakan aspek yang belum dikuasai siswa. Untuk aspek keaslian ide dan kutuhan dan kelengkapan isi cukup baik. Setelah mengamati hasil siklus I, maka perlu diadakan perbaikan dan dicarikan alternatif pemecahan masalah yang ditemui pada siklus I untuk kemudian dilaksanakan pada siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus kedua direncanakan dua kali pertemuan, yaitu terdiri dari satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan satu kali untuk akhir siklus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus kedua ini hampir sama dengan siklus satu, yaitu terdiri empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pengamatan. Langkah perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengubah skenario pembelajaran dengan tetap menggunakan media gambar. Berikut diuraikan tahap-tahap tersebut.

a. Perencanaan

Nilai kemampuan siswa belum mencapai standar yang diinginkan, maka perlu perbaikan dalam perbaikan teknik dalam PBM. Pada tahap ini, dilakukan langkah-langkah perencanaan proses pembelajaran berikut :

- 1) Pembentukan kelompok tetap oleh guru namun cara pembentukannya dihitung dari depan ke belakang dengan sendirinya anggota kelompok akan berbeda.
- 2) Mempersiapkan contoh puisi yang lebih banyak dan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran yakni lembaran observasi untuk siswa.

- 4) Membuat persiapan mengajar tentang pengajaran menulis puisi melalui media gambar.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka siklus kedua ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 24 Februari 2010, pertemuan kedua pada tanggal 25 Februari 2010. Pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan inti ini diawali dengan siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru memberikan contoh-contoh puisi, siswa menemukan rima puisi yaitu rima aliterasi dan rima asonansi, dan menemukan majas yang terdapat dalam puisi. Siswa menyebutkan fungsi persajakan dalam puisi. Siswa serius mengikuti pembelajaran. Setiap kelompok menampilkan menampilkan hasil diskusi. Siswa lain memperhatikan, dan menanggapi, kemudian guru memberikan penguatan atas tanggapan siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Kegiatan penutup diakhir pertemuan guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi, guru menanyakan apa hasil pelajaran pada hari ini, siswa puas karena sudah semakin mengerti menilai dan menentukan unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. Guru meminta siswa mengulang pelajaran di rumah dan membaca contoh puisi yang lain.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini diawali dengan mengecek kehadiran siswa(siswa semuanya hadir). Guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti tes dan mereka menjawab siap. Guru masih memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum tes dimulai, namun siswa tidak ada yang bertanya. Kegiatan inti siswa duduk tetap seperti biasa, kemudian guru memberikan gambar satu lembar untuk satu bangku, jadi siswa dapat satu gambar untuk dua orang siswa. Siswa mengamati gambar berdua dan menulis puisi secara perorangan. Setelah selesai puisi yang ditulis siswa maka setiap lembaran puisi yang sudah ditulis dikumpulkan. Kemudian guru meminta siswa mengisi angket tentang tanggapan siswa tentang media pembelajaran yang sudah dilaksanakan

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mencatat kejadian yang dialami pada tatap muka berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mencatat kehadiran, sikap dan perilaku siswa selama PBM berlangsung.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, peneliti juga dibantu oleh pengamat dari teman sejawat untuk mengamati siswa selama PBM berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa pada proses pembelajaran. Disamping itu, juga dilihat hasil tes siswa yang telah dilaksanakan pada akhir siklus. Selama proses pembelajaran peneliti juga memotret pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bukti kegiatan tindakan. Dari hasil pengamatan, di peroleh masukan bahwa pada umumnya sikap dan perilaku siswa meningkat menjadi baik. Siswa bersemangat dalam melakukan aktivitas proses belajar mengajar.

1) Proses Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Gambar

Dari pelaksanaan siklus kedua, terlihat aktivitas siswa meningkat dalam menulis puisi melalui media gambar

dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, diperoleh hasil pengamatan yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran pada siklus II. Dari setiap pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran rata-rata meningkat dari siklus I. Agar lebih jelasnya peneliti akan memaparkan aktivitas siswa setiap pertemuan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut :

- a) Aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan pertama sudah baik, karena siswa serius mengikuti PBM. Dalam diskusi kelompok mereka juga sudah aktif dan bersemangat. Siswa serius memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru.
- b) Aspek keaktifan siswa dalam berdiskusi juga meningkat dan baik jika dibandingkan dengan siklus I, Diskusi lebih hidup karena siswa sudah berani menanggapi setiap puisi yang dibacakan temanya.
- c) Aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sudah baik dan meningkat, karena siswa belum paham teknik penulisan puisi. Sehingga siswa mengajukan pertanyaan tentang penggunaan bahasa dalam puisi.
- d) Aspek ketepatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat sudah baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Karena siswa sudah paham dengan materi pembelajaran sehingga siswa tahu apa yang akan ditanyakan. Begitu juga dengan mengemukakan pendapat, siswa sudah pandai menyampaikannya.
- e) Aspek suasana hati siswa dalam PBM semakin baik. Hal ini terlihat ketika siswa mendengarkan pengarahan dari guru, tidak ada lagi siswa yang ketawa-ketawa, minta izin keluar, atau mengganggu teman. Dalam mengikuti diskusi kelas

terlihat siswa bersemangat, hampir semua siswa terlibat dalam menanggapi puisi yang dibacakan temannya.

2) Hasil Tes Siswa dalam Menulis Puisi Melalui Media Gambar

Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II, peneliti berhasil meningkatkan nilai kemampuan menulis puisi melalui media gambar. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus II menunjukkan bahwa secara klasikal nilai siswa sudah tuntas, karena semua siswa sudah memperoleh nilai > 65. Kalau dilihat secara individual ternyata, tiga orang memperoleh nilai 93,3, dua orang memperoleh nilai 86,7, tiga orang memperoleh nilai 80, sebelas orang memperoleh nilai 73,3, sebelas orang memperoleh nilai 66,7.

Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat dari aspek yang dinilai pada siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh secara klasikal adalah 3,62 dengan rata-rata nilai 72. Aspek penggunaan bahasa sudah dimiliki oleh siswa, karena lima orang siswa sudah mendapatkan skor 5, yaitu skor yang sempurna. Untuk siswa yang lain sudah benar namun dengan skor 3 dan 4. Jika dilihat dari data hasil tes kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I, maka pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan. Pada siklus I terdapat empat orang siswa yang belum tuntas dengan presentase 1, 33%. Nilai terendah yang diperoleh siswa 53, 33. Sedangkan pada siklus II, semua siswa sudah tuntas 100% dengan nilai terendah 66, 7. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan peneliti sudah berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media gambar. Peningkatan ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa, semuanya telah memenuhi KKM yang telah disepakati di SMP 5 Kota Solok yaitu 65.

Agar lebih jelasnya, berikut disajikan tabel Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari aspek yang dinilai dari siklus I ke siklus II.

Tabel 2.

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II

Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa pada masing-masing skor										Rata-rata skor		Rata-rata nilai	
	1		2		3		4		5		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II				
Keotentikan ide	0	0	0	0	22	0	5	24	3	6	3,33	3,1	66,7	63,33
Keutuhan puisi	0	0	2	0	25	14	3	12	0	4	3,03	3,7	61	74
Penggunaan bahasa	0	0	13	0	11	16	1	9	0	5	2,93	3,96	65,1	78
Jumlah	0	0	15	0	58	30	9	45	3	15	9	11	64,23	72

a. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada siklus kedua, dilakukan refleksi sebagai berikut. Pada siklus kedua ini penggunaan media gambar sangat baik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa bersemangat dan sangat senang mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kurang bersemangat pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Sedangkan berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada tes awal, siklus I, dan siklus II. Tampak sekali peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Pada tes awal, siswa yang tidak tuntas 25 orang dengan presentase 83,33 % dan hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase 16,7 %. Pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4

orang dengan presentase 13,33 % dan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 26 orang dengan presentase 86,7. Selanjutnya pada siklus II, Seluruh siswa dengan jumlah 30 orang telah tuntas dengan presentase 100%.

Berdasarkan hasil tes dari prasiklus sampai pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi melalui media gambar. Sedangkan, untuk aspek yang dinilai dalam penulisan puisi keterampilan siswa juga mengalami peningkatan. Mulai dari keaslian ide dan keutuhan dan kelengkapan puisi sudah dikuasai siswa tetapi hanya perlu latihan. Untuk penggunaan bahasa juga sudah dikuasai siswa Karena siswa sudah dapat menggunakan bahasa yang tepat, sehingga terciptalah rima yang menarik.

1) Proses Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Gambar

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I siswa belum memperlihatkan kemajuan karena mereka belum dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat ketika mereka melaksanakan diskusi kelompok. Tiga orang siswa laki-laki masih ada yang kurang serius melakukan, mereka main-main dan ketawa-ketawa, bahkan minta izin keluar dengan alasan yang tidak tepat. Ada juga siswa yang mengganggu temannya, sehingga temannya jadi tidak konsentrasi mengikuti pelajaran. Setelah guru menegur dan menasehati barulah mereka bisa tenang dan diam.

Dalam pertemuan berikutnya siswa mulai serius mengikuti pembelajaran, mereka sudah berani menyampaikan pendapat dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Mereka sudah dapat menulis puisi yang indah bahasanya. Mereka juga cepat

memahami puisi melalui contoh-contoh yang diberikan guru. Guru membimbing siswa dengan semangat sehingga siswa juga bersemangat ketika dalam proses pembelajaran. Guru memberikan penguatan terhadap pendapat siswa dan menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan sehingga siswa merasa puas dengan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dan terpancing idenya untuk menulis puisi, siswa juga lebih gembira dan bersemangat dalam belajar. Dalam diskusi kelompok, siswa sudah berani mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Bentuk tindakan dengan memberikan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi ternyata baik untuk memancing ide siswa dan memotivasi siswa untuk menulis puisi sehingga mereka dapat mengungkapkan pengalamannya dari hasil melihat gambar tersebut. Bentuk tindakan membaca contoh puisi dan mendiskusikan rima yang terdapat dalam sebuah puisi ternyata sangat baik untuk siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi yang indah bahasanya.

Bentuk tindakan menyusun kalimat yang puitis berdasarkan kata-kata yang terdapat dalam gambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Siswa menjadi terlatih memilih kata-kata dan kalimat yang puitis untuk membangun sebuah puisi. Ternyata menulis puisi melalui media gambar sangat cocok dan hasil yang diperoleh meningkat dibandingkan dengan menggunakan media sebelumnya, media yang digunakan guru sebelumnya dengan langsung mengajak siswa ke luar kelas.

2) Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar

Berdasarkan nilai tes awal, kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan media gambar nilai rata-rata siswa 52,15. Hasil lebih meningkat menjadi 68,2 setelah menggunakan media gambar pada siklus I, dan siklus II nilai lebih meningkat lagi menjadi 72. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar dalam menulis puisi dapat memotivasi siswa dan menambah semangat siswa dalam belajar, Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2002: 91) yang menyatakan bahwa visual dapat menumbuhkan minat siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Penilaian Tes menulis Puisi.

No	Status Nilai	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat baik	1	3	8
2.	Baik	4	11	22
3.	Cukup	4	12	0
4.	Kurang	8	4	0
5.	Sangat Kurang	13	0	0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perkembangan nilai siswa dari sebelum pelaksanaan PTK dan sesudah dilaksanakan terjadi peningkatan yang baik. Sebelum dilaksanakan PTK siswa yang mendapat nilai sangat baik hanya satu orang. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai kurang 8 orang, dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang 13 orang. Peningkatan nilai siswa juga terlihat pada siklus, yang mendapat nilai sangat baik naik menjadi 3 orang, siswa yang mendapat nilai baik 11 orang, siswa yang mendapat

nilai cukup 12 orang, siswa yang mendapat nilai kurang tidak ada. Pada siklus II peningkatan nilai semakin baik, hal ini terlihat dari jumlah yang mendapat nilai sangat baik bertambah menjadi 8 orang, yang mendapat nilai baik semakin naik menjadi 22 orang.

Pendapat siswa mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada umumnya siswa setuju. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju menjawab sebanyak tiga poin sedangkan yang dijawab setuju terdiri dua poin pernyataan yaitu pernyataan no.1 dan pernyataan no. 5. Melalui media gambar siswa merasa senang dan gembira dalam belajar, siswa lebih termotivasi dan terpancing idenya dalam belajar. Mereka lebih bersemangat dan senang untuk mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi. Mereka mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan melakukan diskusi kelompok.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A SMP N 5 Solok. Hal ini dapat dilihat dari hasil tiap-tiap tindakan. Hasil rata-rata tes awal siswa 52,15 % dari 30 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas(16,7 %), dan 25 orang siswa belum tuntas(83,23 %). Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,7 Pada siklus II nilai rata-rata siswa terus meningkat sebanyak menjadi 74,12 dengan nilai rata-rata keaslian ide 82,7 %, nilai rata-rata kelengkapan isi 68 %, dan untuk pemilihan diksi 70,6 %.

Penggunaan media gambar dalam menulis puisi dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk membantu siswa dalam menumbuhkan ide, dan minat dalam menulis,

karena dengan adanya gambar siswa termotivasi menulis puisi dan akan terbantu untuk menafsirkan isi atau pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.

Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan pengalaman dan perasaan terhadap objek yang ada disekitar mereka. Guru diharapkan mampu menerapkan media gambar untuk mengembangkan bakat dan menanamkan rasa peka terhadap kehidupan dan kemanusiaan. Menulis puisi dapat melatih ketajaman perasaan, pikiran dan imajinasi serta kepekaan sosial dalam memahami kehidupan.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Arsyat, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Atmazaki, *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya, 2006.
- Depdiknas, Kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta, 2004.
- _____, "Penelitian Tindakan Kelas". Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP. Jakarta, 2005.
- _____, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan. Jakarta, 2006
- Subana, DKK. *Pengajaran Bahasa Indonesia*
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Sujana, Nana. 1989. "Media Pengajaran". Bandung Sinar.